

Nama : Rionimus Imanuel Nahak

NIM : 196114049

ABSTRAK

Diskursus mengenai politik terjadi sepanjang zaman sebab manusia pada dasarnya adalah makhluk politik. Dalam sejarah Islam, pergulatan mengenai politik juga terjadi sepanjang sejarahnya. Penekanan penting dalam sistem politik Islam adalah keadilan yang mana sistem perpolitikan Islam sangat menjunjung tinggi pluralisme dan hak asasi manusia. Namun dalam hal ini terkadang bertentangan dengan realitas yang terjadi di mana masih banyak penyelewengan dalam kehidupan politiknya.

Ibnu Rusyd sebagai seorang filsuf muslim yang cukup terkenal, muncul dengan membawa suatu tawaran konsep politik yang sangat baik, yakni sistem politik kota utama. Dia lahir dari keluarga yang cukup terpandang sehingga memiliki akses pendidikan yang cukup baik. Sebagai seorang filsuf, dia banyak mewariskan, pemikiran-pemikiran baik filsafat, teologi, kedokteran, astronomi, dan politik. Dia banyak dipengaruhi oleh Aristoteles, sehingga dia banyak sekali mengomentari bukubuku dari Aristoteles. Dia dikenal sebagai seorang Aristotelian sejati. Rusyd berhasil mendamaikan antara filsafat dan agama.

Dalam konteks politik, dia dipengaruhi oleh Plato. Dia mengomentari buku Republic karya Plato. Dalam komentarnya itu, Rusyd menawarkan suatu bentuk sistem negara ideal yang dia sebut sebagai kota utama. Dalam kota utama, ada tiga elemen penting yaitu pemimpin, pelindung, dan rakyat biasa. Setiap elemen ini harus menjalankan kebajikannya masing-masing. Pemimpin harus memiliki kebajikan kebijaksanaan, pelindung harus memiliki kebajikan keberanian, dan rakyat biasa harus memiliki kebajikan kearifan atau kewaspadaan. Kebajikan itu harus dijalankan dengan baik agar kota utama itu bisa mencapai keadilan.

Selain itu, Ibnu Rusyd juga memberikan gambaran sistem politik yang bertentangan dengan kota utama. Ada empat sistem yang bertentangan dengan kota utama yaitu timokrasi, oligarki, demokrasi, dan tirani. Setiap sistem ini memiliki cirinya masing-masing. Dalam kota timokrasi orang lebih mencari kehormatan. Sementara dalam kota oligarki orang lebih mencari

kekayaan. Selanjutnya dalam kota demokrasi ditandai dengan kebebasan dan kota tirani ditandai dengan sikap otoriter.

Sistem politik yang ditawarkan oleh Ibnu Rusyd menjadi refleksi tersendiri atas perpolitikan yang ada di Indonesia. Ideologi yang berkembang seperti khilafah dapat dicerahkan melalui sistem politik yang ditawarkan oleh Ibnu Rusyd. Selain itu, ideologi Pancasila dapat diperkaya lagi dengan pemikiran politik Ibnu Rusyd. Keadilan sosial, kesejahteraan umum, dan pluralisme juga menjadi refleksi dalam hubungannya dengan pemikiran politik Ibnu Rusyd. Pemikiran politik Ibnu Rusyd memberikan tawarantawaran yang cukup relevan dengan perpolitikan yang ada di Indonesia.



ABSTRACT

Discourse on politics occurs throughout the ages because human beings are basically political beings. In the history of Islam, struggles regarding politics have also occurred throughout its history. An important emphasis in the Islamic political system is justice in which the Islamic political system highly upholds pluralism and human rights. However, in this case it sometimes contradicts the reality that occurs where there are still many irregularities in political life.

Ibn Rushd as a well-known Muslim philosopher, came up with an offer of a very good political concept, namely the main city political system. He was born into a well-respected family so he had access to a fairly good education. As a philosopher, he inherited many good thoughts from philosophy, theology, medicine, astronomy, and politics. He was heavily influenced by Aristotle, so he commented extensively on Aristotle's books. He is known as a true Aristotelian. Rushd succeeded in reconciling philosophy and religion.

In a political context, he was influenced by Plato. He commented on Plato's Republic. In his comments, Rusyd offers an ideal form of state system which he refers to as the main city. In the main city, there are three important elements namely leader, protector, and commoner. Each of these elements must practice its own virtues. The leader must have the virtue of wisdom, the protector must have the virtue of courage, and the common people must have the virtue of wisdom or vigilance. The virtue had to be properly executed for the main city to achieve justice.

In addition, Ibn Rushd also provides an overview of the political system that is contrary to the main city. There are four systems that conflict with the main city namely timocracy, oligarchy, democracy, and tyranny. Each of these systems has its own characteristics. In a timocratic city, people are looking for honor. Meanwhile, in an oligarchic city, people are looking for wealth. Furthermore, a democratic city is characterized by freedom and a tyrannical city is characterized by an authoritarian attitude.

The political system offered by Ibn Rushd is a separate reflection of the politics in Indonesia. Developing ideologies such as the caliphate can be enlightened through the political system offered by Ibn Rushd. In addition, the ideology of Pancasila can be enriched again with the political thoughts of Ibn Rushd. Social justice, general welfare, and pluralism are also

reflections in relation to Ibn Rushd's political thought. Ibn Rushd's political thoughts provide offers that are quite relevant to existing politics in Indonesia.

